

**ANALISIS NET PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO DAN
RESTRUKTURISASI PERSEROAN PT. KRAKATAU STEEL**

Siti Fatonah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa
*nesifa70@gmail.com

Surti Zahra
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fluktuasi dan net profit margin terendah, untuk mengetahui fluktuasi dan nilai current ratio terendah serta mengetahui kebijakan manajemen para perusahaan nasional tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun ruang lingkup yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2012-2019 dengan fokus penelitian hanya meneliti tentang net profit margin, current ratio dan keputusan strategi perusahaan. objek penelitian yaitu PT. Krakatau Steel, Tbk. Teknik analisis yang digunakan adalah menghitung dan menganalisa fluktuasi net profit margin dan curren ratio dari tahun 2012-2019 serta menganalisa strategi perusahaan yang diambil oleh manajemen. Hasil analisa menunjukkan net profit margin dari tahun 2012-2019 terus mengalami fluktuasi yang kurang stabil. Menurunnya nilai net profit margin lebih banyak dibandingkan peningkatannya. Nilai net profit margin berada pada titik terendah terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar – 973.59%. Begitu pula nilai current ratio dari tahun 2012-2019 juga mengalami fluktuasi yang kurang stabil. Nilai Current ratio yang terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 61%. Berdasarkan Kondisi Keuangan salah satunya net profit margin dan current ratio, Manajemen PT. Krakatau Steel membuat kebijakan yang dampak resikonya paling minimal dengan melakukan restrukturisasi dalam tiga hal yaitu, model bisnis, utang dan organisasi

Kata Kunci: Net Profit Margin, Current Ratio, Kebijakan

PENDAHULUAN

Menghadapi persaingan usaha saat ini tidaklah mudah, ada saja tantangan yang harus dihadapi kadang membutuhkan kesabaran dan keuletan dalam mengelolanya. Strategi bisnis yang dimiliki oleh pesaing salah satu yang membuat produk yang dihasilkan jadi kurang dimintai oleh konsumen. Hal itu karena bisa jadi strategi bisnis yang dibuat oleh pesaing sangatlah bagus dan masyarakat umum selaku konsumen tertarik untuk menggunakan produk pesaing tersebut. Pengukuran kinerja perusahaan pada umumnya menggunakan pengukuran secara tradisional yaitu terfokus pada sisi Penjualan dan sisi keuangan. Dengan perkembangan bisnis yang semakin terbuka dalam persaingan global, maka penilaian kinerja perusahaan secara komprehensif lebih di butuhkan, pengukuran hanya berdasarkan aspek

Penjualan dan keuangan saja dirasakan sudah tidak cocok lagi (Hidayat, 2018).

Terlebih jika barang yang digunakan berkualitas dan harganya relatif terjangkau, bukan tidak mungkin akan menjadi pelanggan tetap bahkan saking sukanya terhadap produk tertentu tak menyadari sampai menjadi pelanggan yang loyal. Ide-ide cemerlang dalam memenangkan persaingan harus dirancang sedemikian rupa agar perusahaan tidak rugi mengeluarkan biaya mengingat ketatnya persaingan usaha dewasa ini. Persaingan ini sangat dipengaruhi oleh Keputusan Pembelian dimana sesuatu yang diambil konsumen untuk melakukan pembelian suatu produk melalui tahapan – tahapan yang dilalui konsumen sebelum melakukan pembelian (Yuliawan, 2018). Persaingan ini disegala jenis produk, salah satunya yaitu industri baja.

Industri baja adalah industri strategis yang cukup diandalkan di Indonesia, karena kebutuhan pembangunan sarana fisik dan berbagai macam peralatan industri sebagian besar menggunakan produk baja dan produk turunannya. Dilain sisi industri baja di Indonesia saat ini sedang mengalami masa kritis, sakit atau bisa dibilang sekarat bahkan yang lebih menyedihkan lagi ada tiga pabrik baja Indonesia yang ditutup. Tidak hanya itu, pabrik baja Indonesia yang plat merah dan terkenal dengan nama PT.Krakatau Steel pun mengalami kondisi yang tidak jauh berbeda, walaupun tidak sampai ditutup. Kondisi yang memprihatinkan ini salah satunya terlihat dari laporan keuangan yang bisa diketahui dari media sosial. Beberapa tahun terakhir ini laporan keuangan PT.Krakatau Steel terus mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Jika dilihat dari sejarah perdagangan baja Indonesia, peminat produk baja Indonesia makin menurun. Bagaimana tidak, dengan diberlakukannya perdagangan bebas lintas negara bahkan benua membuat barang-barang impor masuk dengan mudahnya ke republik ini tanpa takut akan denda dan teguran berupa pelanggaran zona perdagangan.

Saat ini Indonesia sedang membangun berbagai sarana yang tentunya membutuhkan banyak sekali produk baja, baik untuk keperluan pembangunan gedung-gedung maupun pembuatan peralatan untuk menghasilkan produksi barang-barang tertentu. Alat tersebut bisa berupa baja asli maupun produk turunannya. Secara logika seharusnya pabrik baja Indonesia saat ini kebanjiran pesanan dari dalam negeri, tetapi ironisnya justru untuk memenuhi kebutuhan proyek-proyek di Indonesia banyak mengimpor dari luar negeri yaitu negara China. Seperti diketahui saat ini Indonesia masih banyak dibanjiri oleh produk baja impor dari luar negeri salah satunya dari negara China. China adalah negara yang paling banyak melakukan impor

produk baja ke Indonesia. Dari sebesar 2.1 juta ton baja, Indonesia mengimpor sebanyak 700 ribu ton baja ke Indonesia. Terdapat dua alasan penting mengapa harus dari China yang menjadi negara pengimpor terbanyak? Alasannya karena harga baja hasil produk China lebih murah dibandingkan dengan hasil produk baja dari Indonesia. Salah satu yang membuat harga baja dari China lebih murah yaitu karena mendapatkan keunggulan *tax rebate* atau insentif bagi para eksportir sebesar 9%-13%. Negara pemasok baja impor khususnya China terhindar dari bea masuk anti *dumping* 20% karena ada perdagangan bebas ASEAN-China atau ACFTA (cnbnindonesia.com/news). Dilain pihak kebijakan Trump yang memicu perang dagang membuat produk-produk baja impor China yang biasa masuk Amerika Serikat (As) tak bisa masuk lagi, sehingga ada pengalihan pasar ke Asia Tenggara. (cnbnindonesia.com/news). Kedua Produk baja China kualitasnya cukup bagus dengan harga yang ditetapkan sekarang. Artinya dua kelebihan produk baja dari China menyangkut harga dan kualitas, dimana dua hal yang dominan itu sejatinya memang dibutuhkan oleh konsumen secara umum termasuk Indonesia.

Negara pengimpor baja ke Indonesia tidak hanya berasal dari China, tetapi Indonesia juga kebanjiran impor dari negara lain seperti Jepang, Vietnam, India, Korea Selatan, Malaysia dan Australia. Dengan derasnya impor dari luar negeri untuk produk baja, membuat produk baja lokal Indonesia khususnya Krakatau Steel makin terpuruk saja. Keterpurukan ini ditambah dengan standar SNI yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia kurang Efektif sehingga ruang gerak produksi dan penjualan baja nasional khususnya PT.Krakatau Steel sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terus menerus mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan ini dapat terlihat

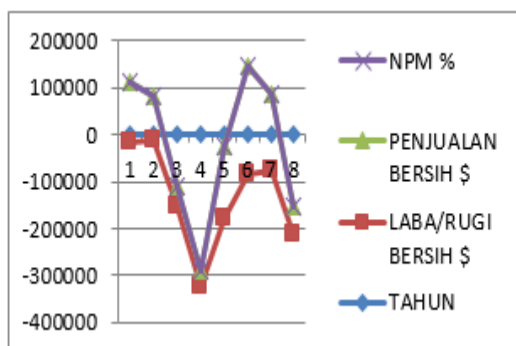
dari laporan keuangan PT.Krakatau Steel yang memang dipublikasikan kepada masyarakat umum. Sebagai gambaran singkat, di bawah ini bisa dilihat fluktuasi laba/ rugi bersih dan fluktuasi penjualan bersih dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 bulan September sebagai berikut:

TABEL.1 DATA NET PROFIT MARGIN PT KRAKATAU STEEL 2012 -2019
(dalam ribuan dollar AS)

TAHUN	LABA/RUGI BERSIH	PENJUALAN BERSIH	NPM
	\$	\$	%
2012	(19,560)	127,876	(0.15)
2013	(13,600)	93,935	(0.14)
2014	(156,892)	44,177	(3.55)
2015	(326,514)	33,537	(9.74)
2016	(180,724)	152,733	(1.18)
2017	(86,097)	229,222	(0.38)
2018	(77,163)	162,507	(0.47)
2019	(215,399)	58,761	(3.67)

Sumber: Laporan Keuangan PT Krakatau Steel diolah penulis

Jika dilihat dari laporan keuangan tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 bulan September, fluktuasi laba/rugi bersih dan penjualan bersih mengalami fluktuasi yang tidak stabil, sehingga hal itu berpengaruh terhadap *net profit margin* yang juga kurang stabil. Untuk lebih jelasnya hal tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram garis di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik NPM tahun 2012-2019 bulan September

Pada diagram di atas terlihat jelas fluktuasi penurunan dan

peningkatan laba/rugi bersihnya serta peningkatan dan penurunan penjualan bersih yang dapat menunjukkan bahwa *net profit margin*nya juga mengalami fluktuasi yang tidak stabil.

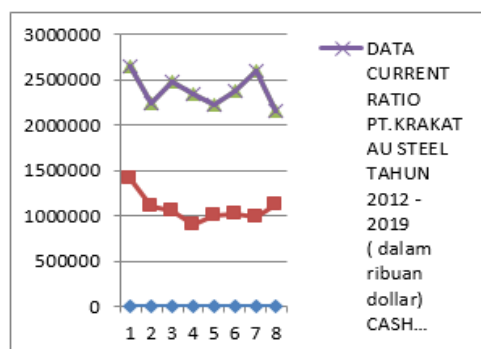
Tidak hanya dari *net profit margin* saja gambaran yang bisa ditampilkan, tetapi dari sisi *Current Ratio* juga dapat terlihat fluktuasi yang kurang stabil tersebut. Adapun Data *Current Ratio* dapat dilihat pada tabel di bawah ini sebagai berikut:

TABEL. 2 CURRENT RATIO PT.KRAKATAU STEEL TAHUN 2012 - 2019
(dalam ribuan dollar)

TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CURRENT RATIO
	\$	\$	%
2012	1,399,654	1,244,435	1.12
2013	1,095,219	1,138,147	0.96
2014	1,058,623	1,413,295	0.75
2015	892,540	1,457,187	0.61
2016	997,324	1,224,501	0.81
2017	1,021,697	1,361,905	0.75
2018	989,720	1,598,675	0.62
2019	1,114,015	1,034,494	1.08

Sumber: Lapran Keuangan PT. Krakatau Steel diolah penulis

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa *current ratiopun* mengalami fluktuasi yang kurang stabil dan tidak ada peningkatan yang signifikan dari tahun 2012 sampai dengan 2019 bulan September. Tentu saja hal ini sangat memprihatinkan bagi pemerintah selaku pemilik perusahaan terlebih lagi bagi *stakeholder* selaku pemegang saham. Untuk lebih jelasnya data ini bisa dilihat dalam bentuk diagram garis yang tertera di bawah ini sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Current Ratio tahun 2012-2019 Bulan September

Berdasarkan latar belakang data *net profit margin* dan data *current ratio* di atas, terdapat beberapa yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu mengetahui fluktuasi dan nilai terendah *net profit margin*. Untuk mengetahui fluktuasi *current ratio* dan nilai terendah *current ratio* serta untuk mengetahui kebijakan yang diambil oleh manajemen PT. Krakatau Steel, Tbk sebagai perusahaan nasional yang berlabel plat merah ini. Penelitian ini setidaknya akan memberikan gambaran tentang kondisi laporan keuangan dan langkah-langkah yang akan diambil dalam rangka menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan atau *financial distress*.

TINJAUAN PUSTAKA

Net profit margin menunjukkan berapa besar keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan (Sugiono, 2009). *Net profit margin* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan (Kasmir, 2014), sedangkan menurut pendapat lain yaitu mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualannya (Murhadi, 2013). Jika semakin tinggi nilai *net profit margin*, maka menunjukkan makin baik. Ahli lain memiliki pendapat yang berbeda bahwa *net profit margin* adalah mengukur laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya (Housten, 2013).

Komponen laba penjualan (Net Profit Margin) dapat ditingkatkan yaitu dengan menaikkan harga menjadi lebih

tinggi dan meminimalkan biaya-biaya yang ada. Barang dan jasa yang dihasilkanpun harus memiliki nilai tambah yang tinggi dengan biaya yang dapat diminimalkan dengan efisien, dengan demikian jika harga dinaikkan maka laba perusahaan akan meningkat sehingga dapat memberikan return kepada pemegang saham, ini sejalan dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa *net profit margin ratio* (laba bersih) mengukur kemampuan perusahaan dalam rangka memberikan return kepada pemegang saham (Prihadi, 2019).

Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Adapun rumus *net profit margin* adalah

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

sebagai berikut (Kasmir, 2016b):

Eksistensi sebuah perusahaan salah satunya ditandai dengan tingginya nilai rasio *net profit margin*. Semakin tinggi nilai *net profit margin* semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Bagi calon investor sebuah perusahaan melihat laporan keuangan tahunan sangatlah penting. Dari laporan keuangan tersebut akan diketahui salah satu pertumbuhan komponen rasio *net profit margin* yaitu laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih perusahaan. Laba bersih dan penjualan bersih yang terus menunjukkan peningkatan akan membuat calon investor antusias membeli saham milik perusahaan tersebut. Makin banyak saham terjual makin bonafid perusahaan itu dimasyarakat.

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016a). Sedangkan pendapat

lain menjelaskan bahwa rasio lancar adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2016). Standar likuiditas yang baik untuk ukuran perbandingan antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar adalah 200% atau 2:1. Sebagai contoh jika perusahaan memiliki hutang lancar sebesar Rp.100 juta, maka minimal total aset lancar yang harus dimiliki perusahaan tersebut adalah Rp.200 juta atau dua kali lipat dari total hutang lancar. Adapun rumus *current asset* adalah sebagai berikut (Kasmir, 2016b):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liability}}$$

Makin tinggi jumlah aktiva lancar (relatif terhadap utang lancar) makin tinggi rasio lancar, yang beraarati pula makin tinggi tingkat likuiditas perusahaan (Mardiyanto, 2009).

Kebijakan adalah serangkaian tindakan atau kegiatan yang diusulkan seseorang, kelompok atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan (kesulitan-kesulitan) dan kesempatan-kesempatan terhadap pelaksanaan usulan kebijaksanaan tersebut dalam rangka mencapai tujuan tertentu (Ramdhani & Ramdhani, 2017). Sedangkan kebijakan keuangan adalah upaya-upaya untuk merealisasikan tugas dan fungsi utama dari manamejen keuangan dalam rangka mencapai tujuannya yaitu meningkatkan nilai perusahaan dituangkan ke dalam bentuk kebijakan-kebijakan (Sugeng, 2017). Laporan keuangan juga memberikan basis informasi bagi pengambilan kebijakan manajemen keuangan, oleh karenanya laporan keuangan mempunyai peranan penting dalam menentukan kebijakan-

kebijakan yang akan diambil oleh manajemen.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini lebih banyak menggambarkan situasi dan kondisi objek penelitian melalui analisa-analisa ilmiah yang sesuai dengan kondisi perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada PT.Krakatau Steel atau dikenal juga dengan simbol KRAS pada Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan PT.Krakatau Steel khususnya neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 bulan September saja, karena laporan keuangan bulan Nopember hingga Desember 2019 belum dipublikasikan sehingga penulis tidak memperoleh data baik pada situs resmi PT.Krakatau Steel maupun di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan yaitu dengan mengumpulkan dokumen-dokumen berupa laporan keuangan perusahaan, Data kepustakaan yang terkait dengan kondisi PT.Krakataua Steel dan data-data penunjang serta data pelengkap yang bersumber baik dari buku referensi terpercaya maupun dari internet sebagai media sosial. Teknik analisi data yang digunakan adalah dengan cara menghitung menggunakan rumus rasio net profit margin dan rumus current ratio. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus tersebut di atas akan dihitung selisihnya setiap tahun dari 2012 sampai dengan 2019 untuk mengetahui besaran fluktuasi masing-masing rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika dilihat dari laporan keuangan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 bulan September, kelangsungan usaha PT.Krakatau Steel saat ini sedang dalam kondisi terancam bangkrut. Kondisi laporan keuangan yang memprihatinkan dari tahun ke tahun membuat para pemegang saham ketir-ketir karena khawatir saham yang dimilikinya akan makin merosot nilainya. Beberapa pemilik saham telah menjual sahamnya dan sebagian masih bertahan mengharapkan ada keajaiban di kemudian hari. Pentingnya laporan keuangan bagi pemegang saham salah satunya yaitu dapat melihat secara langsung peningkatan laba bersih perusahaan dari tahun ke tahun. Selain itu juga pemegang saham bisa melihat tingkat penjualan bersih, total aktiva dan total hutang. Data tersebut adalah beberapa data penting guna meyakinkan diri bahwa perusahaan yang sahamnya dimiliki masih eksis. Sejatinya bonafi di atas sebuah perusahaan dapat dilihat diantaranya dari peningkatan laba yang terus membaik, hutang perusahaan makin menurun, penjualan makin meningkat, aset makin banyak. Sebagai bahan analisa, di bawah ini penulis tampilkan tabel data fluktuasi *net profit margin* sebagai berikut:

**TABEL 3. DATA FLUKTUASI
KOMPONEN NET PROFIT MARGIN
PT. KS TAHUN 2012-2019**
(dalam ribuan dollar AS)

TAHUN	LABA/RUGI BERSIH	Fluktuasi	PENJUALAN BERSIH	Fluktuasi	NPM
	\$	\$	\$	\$	%
2012	(19,560)	-	127,876	-	(15.30)
2013	(13,600)	5,960	93,935	(33,941.00)	(14.48)
2014	(156,892)	(143,292)	44,177	(49,758.00)	(355.14)
2015	(326,514)	(169,622)	33,537	(10,640.00)	(973.59)
2016	(180,724)	145,790	152,733	119,196.00	(118.33)
2017	(86,097)	94,627	229,222	76,489.00	(37.56)
2018	(77,163)	8,934	162,507	(66,715.00)	(47.48)
2019	(215,399)	(138,236)	58,761	(103,746.00)	(366.57)

Sumber: Laporan Keuangan diolah penulis

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa *net profit margin* pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 0.1 % dari -15.30 % menjadi -14.48% disebabkan karena rugi bersih menurun sebesar \$ 5.960 ribu dollar AS artinya terdapat sedikit peningkatan. Pada tahun 2014 *net profit margin* mengalami penurunan yang signifikan dari -14.48% menjadi -355.14%. Hal ini dipicu oleh kenaikan rugi bersih sebesar \$ -143.292 ribu dollar AS, atau sekitar 10.5 kali lipat dari tahun sebelumnya. Selain itu juga dipicu oleh penurunan tingkat penjualan bersih sebesar \$ -49.758 ribu dollar AS. Disisi lain beban keuangan pada tahun tersebut juga meningkat menjadi \$ -51.470 ribu dollar AS. Pada tahun 2015 *net profit margin* kembali mengalami penurunan yang signifikan bahkan hampir tiga kali lipat dari tahun sebelumnya yaitu sebesar -973.59%. Penurunan ini didominasi oleh besarnya fluktuasi tingkat kerugian yaitu \$ -169.622 ribu dollar AS. Dilihat dari pos biaya terdapat biaya keuangan yang peningkatannya juga cukup signifikan. Pos penjualan bersih pada tahun tersebut juga mengalami penurunan, meskipun jumlahnya tidak signifikan setidaknya memberikan kontribusi terhadap anjloknya nilai *net profit margin* di tahun tersebut. Pada tahun 2016 rugi bersih menurun cukup signifikan yaitu lebih dari 50% yang

semula sebesar \$-326.514 ribu dollar AS menjadi sebesar \$ -180.724 ribu dollar AS. Jadi ada penurunan rugi bersih sebesar \$145.790 ribu dollar AS. Disisi lain penjualan bersih mengalami peningkatan yang signifikan menjadi \$152.733 ribu dollar AS. Hal ini memberikan sumbangsih yang sangat positif bagi peningkatan nilai net profit margin yang signifikan yaitu dari -973.59 % menjadi -1.18%. Net profit margin kembali mengalami peningkatan di tahun 2017 dari -118.33% menjadi -37.56%. Hal ini disebabkan karena rugi bersih mengalami penurunan sebesar \$94.627 ribu dollar AS dari jumlah sebesar \$-180.724 ribu dollar AS menjadi \$-86.097 ribu dollar AS. Seiring dengan menurunnya rugi bersih, penjualan bersih juga mengalami kenaikan sebesar \$76.489 ribu dollar AS dari tahun sebelumnya menjadi \$229.222 ribu dollar AS. Di tahun 2018 juga net profit margin masih mengalami penurunan walaupun tidak signifikan yaitu menjadi -47.48%. Hal ini disebabkan oleh fluktuasi penjualan bersih yang menurun sebesar \$-66.715 ribu dollar AS menjadi sebesar \$-162.507 ribu dollar AS. Terakhir tahun 2019 *net profit margin* kembali mengalami penurunan menjadi -366.57%. Hal ini karena penjualan bersih menurun hingga \$103.746 ribu dollar AS menjadi \$58.761 ribu dollar AS, ditambah rugi bersih yang meningkat menjadi sebesar \$-215.399 ribu dollar AS. Jadi penurunan rugi bersihnya sebesar \$-138.236 ribu dollar AS.

Jika dilihat secara keseluruhan nilai *net profit margin* PT.Krakatau Steel dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019, maka tahun 2015 adalah tahun dimana *net profit margin* berada pada titik terendah yaitu -973,59%. Dari hasil analisa data di atas, dapat diketahui bahwa yang memberikan kontribusi menurunnya nilai *net profit margin* adalah rugi bersih dan penjualan bersih. Jika dianalisa lebih jauh lagi besarnya

jumlah rugi bersih juga disebabkan oleh tingginya biaya atau beban perusahaan salah satunya adalah beban keuangan. Pada tabel dapat dilihat bahwa beban keuangan setiap tahunnya cenderung meningkat terus. Hanya satu kali selama kurun waktu tujuh tahun beban keuangan mengalami penurunan yaitu pada tahun 2017 sebesar \$28.363 ribu dollar AS.

Berikutnya penulis akan menganalisa dari sisi *current ratio* tahun 2012-2019 bulan September. Sebelum dianalisa di bawah ini dapat dilihat tabel data *current ratio* PT.Krakatau Steel sebagai berikut:

TABEL 5. DATA KOMPONEN CURRENT RATIO PT.KRAKATAU STEEL TAHUN 2012 - 2019
(dalam ribuan dollar)

TAHUN	ASET	FLUKTUASI	HUTANG	FLUKTUASI	CR
	LANCAR		LANCAR		
	\$	\$	\$	\$	%
2012	1,399,654	-	1,244,435	-	112
2013	1,095,219	(304,435)	1,138,147	(106,288.00)	96
2014	1,058,623	(36,596)	1,413,295	275,148.00	75
2015	892,540	(166,083)	1,457,187	43,892.00	61
2016	997,324	104,784	1,224,501	(232,686.00)	81
2017	1,021,697	24,373	1,361,905	137,404.00	75
2018	989,720	(31,977)	1,598,675	236,770.00	62
2019	1,114,015	124,295	1,034,494	(564,181.00)	108

Sumber: Laporan Keuangan diolah penulis

Berdasarkan data pada tabel di atas, *current ratio* tahun 2013 menurun dari 112 % menjadi 96 %, karena penurunan aset lancar lebih besar dibandingkan dengan penurunan hutang lancar. Aset lancar menurun sebesar \$304.435 ribu dollar AS dari \$1.399.654 ribu dollar AS menjadi \$1.095.219 sedangkan hutang lancar hanya menurun sebesar \$106.288 ribu dollar AS yang semula sebesar \$1.244.435 ribu dollar AS menjadi \$1.138.147 ribu dollar AS. *Current ratio* kembali mengalami

penurunan ditahun 2014 menjadi sebesar 75 %. Hal ini disebabkan oleh jumlah aset yang berkurang sebesar \$. 36.596 ribu dollar AS dari \$. 1.095.219 ribu dollar AS menjadi \$. 1.058.623 ribu dollar AS, kemudian diperparah dengan penambahan hutang lancar sebesar \$. 275.148 ribu dollar AS yang semula \$. 1.138.147 ribu dollar AS menjadi \$. 1.413.295 ribu dollar AS. Seperti diketahui bahwa untuk komponen hutang jika bertambah menunjukkan kondisi perusahaan yang kurang baik jika tidak ada efek terhadap bertambahnya aset tetap perusahaan. Pada tahun 2015 *current ratio* malah semakin menurun menjadi 61%. Penurunan aset lancar sebesar \$. 166.083 ribu dollar AS menjadi \$. 892.540 ribu dollar AS lebih dominan dari pada penambahan hutang lancar yang hanya \$. 43.892 ribu dollar AS menjadi \$. 1.457.187. Tahun 2016 *current ratio* mengalami kenaikan menjadi 81 %. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya jumlah aset lancar sebesar \$. 104.784 ribu dollar AS menjadi \$. 997.324, didukung dengan menurunnya komponen hutang sebesar \$. 232.686 ribu dollar AS menjadi \$ 1.224.501 ribu dollar AS. Satu tahun berikutnya yaitu 2017 *current ratio* turun sebesar enam poin menjadi 75 %. Hal ini disebabkan ada penambahan jumlah hutang sebesar \$. 137.404 ribu dollar AS menjadi \$. 1.361.1905 ribu dollar AS. Disisi lain aset bertambah sebesar \$. 24.373 ribu dollar AS menjadi \$. 1.021.697 ribu dollar AS. Tahun 2018 *current ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 62 %. Penurunan ini dipicu oleh berkurangnya jumlah aset sebesar \$.31.977 ribu dollar AS dan didukung dengan bertambahnya jumlah hutang sebesar \$. 236.770 ribu dollar AS menjadi \$. 1.598.675 ribu dollar AS yang semula sebesar \$.1.361.905 ribu dollar AS. Jumlah hutang lancar yang meningkat cukup tajam menyebabkan *current ratio* menurun cukup mengkhawatirkan. Untuk yang tahun

2019 posisi *current ratio* sebesar 108%. Peningkatan ini karena aset bertambah menjadi sebesar \$. 1.114.015 ribu dollar AS dari \$. 989.720. Kenaikan aset sebesar \$. 124.295 ini merupakan kenaikan yang cukup baik. Kenaikan nilai *current ratio* ini selain disebabkan oleh naiknya jumlah aset, juga disebabkan oleh penurunan jumlah hutang. Penurunan jumlah hutang ini jumlahnya cukup signifikan yaitu sebesar \$. 564.181 ribu dollar AS yang semula \$. 1.598.675 ribu dollar AS menjadi \$. 1.034.494 ribu dollar AS. Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa khusus untuk tahun 2019 data yang telah dipublikasikan hanya sampai bulan September atau belum lengkap setahun, tetapi nilai hutang sudah menurun cukup signifikan. Hal ini menyebabkan nilai *current ratio* meningkat tajam.

Berdasarkan pembahasan *current ratio* dari tahun 2012 sampai dengan 2019, dapat diketahui bahwa nilai *current ratio* mengalami fluktuasi yang kurang stabil juga. Nilai *Current ratio* yang terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 61%. Untuk fluktuasi penurunan aset lancar tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar \$.304.435 ribu dollar AS. Hal ini terjadi salah satunya yaitu adanya penghentian pengakuan aset keuangan berdasarkan iktisar kebijakan akuntansi penting, sehingga menyebabkan penurunan nilai aset keuangan. Penurunan aset perusahaan yang terus menerus membuat pengelola manajemen harus mengambil keputusan strategis yang tepat sehingga dapat meminimalisir tinggal kerugian bagi semua pihak.

Pada tahun tahun 2019 pernah tersiar kabar bahwa PT.Krakatau Steel akan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sebanyak 1.300 orang karyawan. Menurut cnbcindonesia.com Direktur PT.Krakatau Steel menampik adanya PHK sebanyak itu dalam dua bulan.

Silmy menjelaskan Krakatau Steel memang tengah melakukan restrukturisasi/perampingan dalam tiga hal yakni model bisnis, utang dan organisasi. Restrukturisasi ini krusial untuk dilakukan untuk menyelamatkan kinerja perseroan yang terus menelan kerugian dalam waktu tujuh tahun terakhir. Setiap perampingan organisasi pasti memiliki konsekuensinya dan tidak bisa memuaskan semua orang. Direksipun memilih kebijakan yang dampak dan resikonya paling minimal

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa nilai *net profit margin* PT.Krakatau Steel dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 mengalami fluktuasi yang kurang stabil. Naik turunnya nilai net profit margin sebagai besar karena nilai rugi bersih yang fluktuasinya cukup sulit dikendalikan. Bahkan pada tahun 2015 *net profit margin* berada pada titik terendah yaitu mencapai -973.59% . Dari hasil analisa data di atas, dapat diketahui bahwa yang memberikan kontribusi menurunnya nilai *net profit margin* adalah rugi bersih dan penjualan bersih. Jika dianalisa lebih jauh lagi besarnya jumlah rugi bersih juga disebabkan oleh tingginya biaya atau beban perusahaan salah satunya adalah beban keuangan.

Nilai *current ratio* dari tahun 2012 sampai dengan 2019, nilai *current ratio* mengalami fluktuasi yang kurang stabil juga. Nilai aset lancar yang terus berkurang. Untuk fluktuasi penurunan aset lancar tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar \$304.435 ribu dollar AS. Disisi lain nilai hutang lancar meningkat cukup signifikan adalah salah satu pemicu naiknya nilai *current ratio*. Nilai *Current ratio* yang terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 61% dengan fluktuasi tertinggi terjadi pada

tahun 2014 sebesar \$275.147 ribu dollar AS.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, M., & Fahru, M. (2020). Leverage, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas dan Pengaruhnya Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2019. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 133-142.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hidayat, M. (2018). *Analisis Kinerja Perusahaan Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Pt. Bosowa Propertindo*. 13(1), 57-72.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/gdvq4>
- Housten, B. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. In *Raja Grafindo Persada*.
- Kasmir. (2016a). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016b). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). Prenada Media Group.
- Mardiyanto, H. (2009). *Inti Sari Manajemen Keuangan*. Grasindo.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat.
- Oktavia, V., Jefri, U., & Kusuma, J. W. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(2), 143-151.
- Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ramdhani, A., & Ramdhani, M. A. (2017). Konsep Umum Pelaksanaan Kebijakan Publik. *Jurnal Publik*. <https://doi.org/10.1109/ICMENS.2005.96>
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan*

Analisis Net Profit..(Siti, Surti)

Fundamental. Deepublish.

Sugiono, A. (2009). *Manajemen Keuangan untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo.

Yuliawan, E. (2018). Analisis Pengaruh Faktor Kepercayaan, Kemudahan Dan Kualias Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Pada Online Shop Zalora Indonesia (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen STIE Mikroskil Medan). *Optimal: Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 12(1), 34–49. <https://doi.org/10.33558/optimal.v12i1.1016>